

**UPAYA MEMINIMALISASIKAN KESULITAN BELAJAR SISWA
MELALUI PENGAJARAN REMEDIAL DENGAN
STRATEGI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*
(PTK di Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Surakarta)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



Oleh :

NENENG ROSMAWATI
A 410 050 085

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Peserta didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang memiliki potensi kemampuan dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda pula.

Potensi seperti ini yang perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan, untuk itu perlu kekuatan pendorong baik dari luar maupun dari dalam individu sendiri. Perlu diciptakan kondisi lingkungan yang dapat memupuk daya kreatif individu. Lingkungan dalam hal ini mencakup baik lingkungan kecil (keluarga, sekolah) maupun lingkungan yang besar (masyarakat, kebudayaan).

Bila kita amati, keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu ketrampilan atau keahlian tertentu oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Ketrampilan atau keahlian tersebut diperlukan, karena tiap-tiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang tidak sama. Ada yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan ada yang kurang atau rendah.

Siswa yang termasuk kategori kurang atau rendah ini jika tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang baik dan serius dari guru maka akibatnya makin lama makin tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Guru dapat menentukan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga siswa dapat mengerti dengan jelas materi yang diberikan, dengan demikian maka akan tercapai suatu keberhasilan dalam pendidikan.

Dalam melakukan proses belajar mengajar yang penting ialah mengusahakan iklim dalam kelas yang sejuk dan nyaman sehingga dapat menggugah motivasi siswa. Antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa perlu ada sikap keterbukaan dan saling menghargai. Guru menghargai keunikan pribadi dan potensi setiap siswa dan tidak perlu selalu menuntut dilakukannya hal-hal yang sama. Pada waktu tertentu siswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan ide yang dimilikinya dalam menyelesaikan soal matematika.

Matematika merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Tetapi banyak siswa merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika, karena matematika dianggap pelajaran yang sulit, menakutkan, bahkan sebagian dari mereka ada yang tidak menyukainya sehingga matematika dianggap sebagai momok oleh mereka.

Ketakutan-ketakutan yang muncul dari diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi didukung juga oleh ketidakmampuan

guru menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik pada matematika. Guru kurang memperhatikan siswa yang kurang dapat mengerjakan soal dengan baik, dengan sikap guru yang membuat ketakutan siswa tersebut dapat membuat daya kreativitas siswa menjadi menurun.

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar kebanyakan siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Keadaan semacam ini sedikit banyak akan mengganggu kelancaran pembelajaran dan juga kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh gurunya. Jika hal ini dibiarkan terus akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep yang ada dalam matematika dan guru juga akan mengalami kesulitan dalam membelajarkan siswa karena pembelajaran cenderung satu arah, sehingga pada gilirannya proses pembelajaran menjadi terlambat dan lamban.

Disamping hal diatas, gambaran selintas tentang keadaan siswa dalam mengikuti pelajaran adalah sebagai berikut: (a) siswa diruang kelas mendengarkan uraian dan penjelasan guru, (b) siswa sibuk mencatat apa yang ditulis dan diucapkan guru, (c) hampir tidak ada siswa yang berani bertanya kepada guru, (d) ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, mereka cenderung takut untuk menjawab bahkan mereka menjawab secara bersamaan sehingga suara kurang jelas, (e) kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan latihan (Suryosubroto, 2002 : 37).

Permasalahan yang sering terjadi ialah gaya mengajar guru. Gaya mengajar yang ditunjukkan guru matematika tampak belum memanfaatkan

kemampuannya secara optimal. Guru matematika saat ini mengajar kurang bervariasi, latihan yang diberikan kepada siswa kurang bermakna, dan umpan balik serta koreksi dari guru kurang diterapkan. Padahal guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar siswa bahkan guru merupakan center aktivitas di kelas. Oleh karena itu, keberhasilan siswa di kelas yang paling berpengaruh dan dominan ialah peran guru.

Rendahnya prestasi belajar dan rendahnya minat siswa terhadap matematika disebabkan oleh hal seperti kurikulum yang padat, materi pada buku pelajaran yang dirasakan terlalu banyak dan sulit untuk diikuti, media belajar yang kurang efektif. Metode pengajaran yang tradisional dan tidak interaktif serta sistem evaluasi yang buruk.

Metode atau teknik merupakan salah satu cara yang berfungsi dalam proses mencapai tujuan. Teknik mengajar yang baik ialah yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kondisi siswa dan sarana yang tersedia. Melihat fenomena ini, penulis mengusulkan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu melalui pengajaran remedial dengan strategi *active knowledge sharing*. Hal ini mengingat adanya kesulitan - kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika, baik di sekolah dasar, sekolah menengah maupun di perguruan tinggi, maka langkah yang baik ialah memberikan remedi atau perbaikan pada kelompok siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Mereka diberikan petunjuk yang diperlukan untuk menguasai tujuan belajar mereka. Bila hal ini tercapai diharapkan akan

semakin memotivasi dalam melakukan usaha nyata untuk meningkatkan belajar matematika.

Kegiatan remedial dalam proses belajar mengajar ialah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan pada yang nilainya kurang dari nilai rata-rata kelas setelah diadakan evaluasi. Bantuan tersebut merupakan sebagian dari problema yang disusun secara sistematis. Agar kegiatan dari program ini dapat berjalan dengan baik maka perlu diketahui sebab hambatan kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebabnya. Sebagai salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dirasakan perlu menyelidiki bagaimana upaya untuk meminimalisasikan kesulitan belajar siswa dengan pengajaran remedial. Agar kegiatan dari program ini dapat berjalan dengan baik maka perlu diketahui sebab hambatan kesulitan belajar tersebut.

Keberhasilan dalam pengajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, sebab prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan berpedoman pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat diambil suatu tindakan untuk memperbaiki kekurangan serta memelihara dan mempertahankan keadaan yang telah baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak sama.
2. Adanya kemungkinan siswa mengalami kesulitan belajar pada pokok bahasan yang diajarkan tetapi tidak mendapatkan penanganan yang serius.
3. Sistem pengajaran remedial dengan *active knowledge sharing* dapat digunakan sebagai pemecahan kesulitan belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengidentifikasi masalah serta adanya keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya meneliti siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, tahun ajaran 2009/2010 pada materi pelajaran matematika.
2. Kesulitan belajar pada penelitian ini difokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran matematika.
3. Sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem pengajaran remedial dengan strategi *active knowledge sharing*.
4. Usaha yang akan dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika melalui pengajaran remedial dengan strategi *active knowledge sharing*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengajaran remedial dengan strategi *active knowledge sharing* dapat meminimalisasikan kesulitan belajar siswa kelas X TKJ B SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.
2. Apakah ada peningkatan ketuntasan siswa dalam menguasai pelajaran matematika pokok bahasan bentuk akar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meminimalisasikan kesulitan belajar siswa setelah dilakukan pengajaran remedial dengan strategi *active knowledge sharing*.
2. Untuk meningkatkan ketuntasan siswa dalam menguasai pelajaran matematika pokok bahasan bilangan bentuk akar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil tindakan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk:

1. Guru
 - a. Menanamkan percaya diri dan semangat dalam usaha pembenahan pengajaran matematika.

- b. Memberikan informasi kepada guru matematika untuk lebih menekankan kebebasan berekspresi siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara menyenangkan dengan saling bertukar pengetahuan (*active knowledge sharing*).
- c. Membantu guru matematika dalam usaha mencari bentuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2. Siswa

- a. Adanya percaya diri siswa akan meningkat.
- b. Siswa akan tertarik untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas dalam belajar.
- c. Siswa dapat lebih memahami konsep yang diberikan dan siswa akan menyadari kekurangannya serta akan memacu dirinya agar dapat berprestasi lebih baik.